

JURNAL

**KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI BALI TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETERNAK
DI KECAMATAN SUMBAWA KABUPATEN SUMBAWA**



Oleh

**Arba Insanul Ridho
B1D017029**

**Program Sarjana (S-1)
Program Studi Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

**KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI BALI TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETERNAK
DI KECAMATAN SUMBAWA KABUPATEN SUMBAWA**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH :

**ARBA INSANUL RIDHO
B1D017029**

**Disetujui:
Pembimbing Utama**



Dr. Ir. Hermansyah, M.Si
NIP: 1962112551992011001

Diserahkan Guna Memenuhi Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
pada Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

**KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI BALI TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETERNAK DI KECAMATAN SUMBAWA
KABUPATEN SUMBAWA
INTISARI**

**Oleh
Arba Insanul Ridho
B1D017029**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan peternak dari usaha ternak sapi Bali dan untuk mengetahui kontribusi usaha ternak sapi Bali terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Sumbawa dengan menggunakan metode survei. Adapun data dianalisis menggunakan analisis biaya dan pendapatan usaha, *B/C Ratio*, dan kontribusi usaha peternakan sapi Bali terhadap pendapatan rumah tangga peternak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di Kecamatan Sumbawa dan pemilihan Kelurahan sebagai daerah sampel dilakukan secara *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi usaha ternak sapi Bali terhadap pendapatan rumah tangga peternak rata-rata sebesar 54,80% per tahun dengan pendapatan kotor usaha ternak sapi rata-rata sebesar Rp. 66.044.444 per peternak dan pendapatan bersih untuk usaha ternak sapi rata-rata sebesar Rp.20.637.436 per peternak dan pendapatan bersih untuk pendapatan rumah tangga peternak rata-rata sebesar Rp. 16.842.222 di Kecamatan Sumbawa. Usaha ternak sapi di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa layak untuk dikembangkan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata *B/C Ratio* sebesar 1,45.

Kata Kunci: Kontribusi, Sapi Bali, dan Pendapatan Peternak

**CONTRIBUTION OF BALI CATTLE BUSINESS TO THE INCOME LEVEL OF
FARMERS' HOUSEHOLD IN SUMBAWA DISTRICT, SUMBAWA REGENCY
ABSTRACT**

**Oleh
Arba Insanul Ridho
B1D01729**

This study aims to determine the costs and income of farmers from Bali cattle business and to determine the percentage contribution of cattle business to household income in Sumbawa District by using a survey method. The data were analyzed using the analysis of costs and operating income, B/C Ratio, and the contribution of independent Bali cattle farming business to the income of the farmer's household. This research was conducted in February 2023 in Sumbawa District and the selection of villages as sample areas was carried out purposively. The results showed that the percentage of the contribution of the Bali cattle business to the farmer's household income was an average of 54,80% per year with the gross income of the cattle business an average of Rp. 66.044.444 per farmer and net income for cattle business is an average of Rp. 20.637.436 per farmer and net income for farmer's household income is on average Rp. 16.842.222 in Sumbawa District. Bali Cattle business in Sumbawa District East Sumbawa Regency deserves to be developed. This is indicated by the average value of the B/C Ratio of 1,45.

Keywords: Contribution, Cattle, and Livestock Income.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan sektor yang cukup penting di dalam proses pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Produk peternakan merupakan sumber protein hewani. Permintaan pangan asal ternak di Indonesia terus meningkat, rata-rata konsumsi protein hewani penduduk Indonesia masih sangat rendah. Elastisitas pendapatan terhadap permintaan produk peternakan relatif cukup tinggi, sementara itu pemenuhan kebutuhan akan daging sapi lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan akan daging sapi. Kondisi ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi calon peternak dan pengusaha sapi potong untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat (Zaini, 2011).

Sapi Bali adalah salah satu bangsa sapi yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan, sapi ini adalah keturunan Banteng (*Bos sondaicus*) dan mempunyai bentuk yang seragam dan mudah dibedakan dari sapi-sapi lainnya (Hartaningsih, 1983). Batan (2006) menyatakan bahwa sapi Bali cepat beranak, jinak, mudah dikendalikan dan memiliki daya cerna terhadap makanan serat yang baik. Sapi Bali merupakan hewan ruminansia yang mempunyai ciri khas tersendiri, banyak keunggulan dari sapi Bali selain mempunyai presentase daging yang cukup besar, dan mempunyai daya cerna terhadap pakan yang baik serta daya adaptasi yang baik (Siswanto, 2011).

Usaha sapi Bali merupakan salah satu usaha yang prospektif dan masih merupakan primadona dalam usaha peternakan. Ternak sapi khususnya sapi Bali merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, melalui hasil dari penjualan ternak itu sendiri, akan tetapi pengembangan usaha sapi Bali di kalangan masyarakat masih belum berkembang

optimal karena disebabkan oleh petani di pedesaan yang masih mengola usahanya dalam skala kecil serta pengembangan usaha sapi Bali secara tradisional selain itu petani tidak memperhatikan biaya yang harusnya mereka keluarkan selama proses produksi sehingga berpengaruh pada ternaknya yang sulit berkembang.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), tidak terkecuali Kabupaten Sumbawa, yang masyarakatnya sebagian besar memelihara sapi Bali terutama bagi kalangan masyarakat tani yang rata-rata mempunyai ekonomi menengah ke bawah. Jumlah Populasi ternak sapi Bali di Kabupaten Sumbawa dalam tahun 2020 tercatat 252.943 ekor yang tersebar di 24 Kecamatan wilayah Kabupaten Sumbawa, salah satunya yaitu di Kecamatan Sumbawa (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa, 2020).

Kegiatan budidaya sapi Bali di Kabupaten Sumbawa difokuskan dalam berupa penggemukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan produk pangan daging sapi. Kebutuhan akan produk sapi potong yang terus meningkat setiap tahunnya memberikan peluang usaha bagi peternakan sapi yang dikelola masyarakat. Usaha peternakan sapi dilakukan sebagai usaha sampingan untuk menunjang perekonomian keluarga dan sebagai tabungan atau investasi. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang peternakan sehingga masyarakat belum mengetahui seberapa besar kontribusi ternak sapi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga (Fitriani dkk., 2012).

Usaha ternak sapi Bali dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, besaran pendapatan usaha ternak sapi potong dapat dilihat dari perkembangan jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan ternak dan tambahan pendapatan keluarga dari hasil usaha ternak (Zulfikri dkk., 2014).

Namun demikian, belum ada data/informasi ataupun referensi tentang berapa besar pendapatan yang diperoleh peternak dalam usaha ternak sapi dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Sumbawa, baik yang bersumber dari peternak sendiri maupun dari dinas terkait. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Usaha Ternak Sapi Bali Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Peternak di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa kontribusi usaha ternak sapi Bali terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Sumbawa?
2. Berapa biaya dan pendapatan yang digunakan dalam usaha ternak sapi Bali di Kecamatan Sumbawa?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kontribusi usaha ternak sapi Bali terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Sumbawa.
2. Untuk mengetahui biaya dan pendapatan peternak yang diperoleh dari usaha ternak sapi Bali di Kecamatan Sumbawa.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan dan informasi dalam rangka pengembangan usaha ternak sapi khususnya di Kecamatan Sumbawa.
2. Bagi rumah tangga peternak, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam strategi pengembangan usaha ternak.
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pembanding dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di Kecamatan

Sumbawa, Kabupaten Sumbawa. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive*. Menurut Sugaepi (2009) *purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih wilayah Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa sebagai lokasi karena merupakan wilayah salah satu pengembangan usaha ternak sapi Bali. Populasi peternak dan Populasi sapi Bali di lokasi ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan beberapa lokasi yang terlampaui jauh dari lokasi peneliti. Selain itu, Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa aksesnya mudah dijangkau, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lancar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, yakni pengumpulan data dengan menghimpun informasi dari para responden menggunakan kuesioner sebagai metode pokok. Singarimbun dan Effendi (2006) mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden dengan cara melakukan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mencatat data yang tersedia pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode teknik wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab atau wawancara secara

langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada peternak sapi Bali di Kecamatan Sumbawa menggunakan kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti.

Variabel yang Diamati

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari variabel pokok dan variabel penunjang, yang diuraikan sebagai berikut:

Variabel Pokok

Adapun variabel pokok yang akan diamati dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Keadaan Usaha Ternak Sapi

- 1. Input dalam Usaha Ternak Sapi
- 2. Output dalam Usaha Ternak Sapi

b. Keadaan Usaha Di luar Usaha Ternak Sapi

- 1. Input Di luar Usaha Ternak Sapi
- 2. Output Di luar Usaha Ternak Sapi

Variabel Penunjang

Adapun variabel penunjang yang akan diamati dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1. Umur Responden
- 2. Tingkat Pendidikan
- 3. Tanggungan Keluarga

- 4. Jumlah Kepemilikan Ternak Sapi
- 5. Pengalaman Beternak Sapi
- 6. Status Pekerjaan

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel, menurut Sugiyono (2017) teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, kemudian menurut Sugiyono (2017) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Unit populasi dalam penelitian ini adalah peternak yang berada di Kecamatan Sumbawa yang memelihara sapi Bali.

Tabel 1. Jumlah Populasi Ternak dan Peternak sapi Bali Kecamatan Sumbawa Tahun 2020

No.	Nama Kelurahan	Jumlah Peternak (Orang)	Populasi Ternak (Ekor)
1.	Lempeh	36	80
2.	Samapuin	126	671
3.	Brang Bara	35	66
4.	Pekat	104	729
5.	Seketeng	245	1.720
6.	Bugis	11	27
7.	Uma Sima	8	18
8.	Brang Biji	185	1.017
Jumlah		750	4.328

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Sumbawa, 2020

Berdasarkan data populasi ternak dan peternak di masing-masing kelurahan di Kecamatan Sumbawa di Tabel 1., didapatkan jumlah peternak di Kecamatan Sumbawa secara keseluruhannya yaitu 750 orang, dengan populasi sapi yaitu, 4.328 ekor. Dalam penelitian ini Kelurahan yang dipilih sebagai tempat pengambilan

sampel yaitu Kelurahan Samapuin, Kelurahan Pekat, Kelurahan Seketeng, dan Kelurahan Brang Biji dikarenakan jumlah peternak yang ada di Kelurahan tersebut memiliki jumlah diatas 100 orang peternak. Jumlah peternak di Kelurahan Samapuin, Kelurahan Pekat, Kelurahan Seketeng, dan Kelurahan Brang Biji secara

keseluruhan yaitu 660 orang, dengan populasi sapi Bali sebanyak 4.137 ekor. Untuk menentukan besarnya ukuran sampel, maka dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan Sugiyono (2017:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel

masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan pada teori menurut Sugiyono (2017:91), peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 45 responden. Alasan peneliti memilih 45 responden karena jumlah tersebut berada antara rentang 30 sampai dengan 500 responden, maka penentuan jumlah 45 responden ini sudah masuk dalam kriteria sehingga layak untuk diteliti. Responden yang memenuhi kriteria penelitian adalah peternak sapi Bali di Kecamatan Sumbawa.

Penentuan jumlah responden dapat dihasilkan dengan perhitungan berikut:

$$\frac{JP}{PP} \times PS$$

Keterangan:

JP : Jumlah Peternak

PP : Populasi Peternak

PS : Populasi Sampel

Tabel 2. Perhitungan jumlah sampel per kelurahan

No	Nama kelurahan	Perhitungan	Jumlah	Persentase
1.	Samapuin	$\frac{126}{660} \times 45 = 8,4$	8	19,5%
2.	Pekat	$\frac{104}{660} \times 45 = 7,0$	7	16,1%
3.	Seketeng	$\frac{245}{660} \times 45 = 16,7$	17	36,8%
4.	Brang Biji	$\frac{185}{660} \times 45 = 12,6$	13	27,6%
Jumlah			45	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Analisis Data

Untuk mendapatkan besarnya pendapatan usaha peternakan sapi dapat digunakan:

Analisis Biaya Usaha Ternak sapi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Biaya Total)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

TVC = Total Variabel Cost (Biaya Variabel/ Tidak Tetap Total)

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi

$$\pi = TR - (TFC + TVC)$$

$$\pi = TR - (TC)$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TFC = Total biaya tetap (*Total Fix Cost*)

TVC = Total biaya variabel (*Total Variable Cost*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Kontribusi Usaha Ternak Sapi

$$K = \frac{Y_1}{Y_{\text{total}}} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi usaha Ternak Terhadap Pendapatan rumah tangga peternak (%)

Y1 = Pendapatan usaha ternak sapi Bali(Rp/tahun)

Ytotal = Total Pendapatan rumah tangga peternak (Rp/tahun)

Analisa Tingkat Efisiensi Menggunakan B/C Ratio

Benefit Cost Ratio = $\frac{\text{Total revenue (penerimaan)}}{\text{Total cost (Total biaya produksi)}}$

Keterangan:

- Jika B/C > 1, berarti jumlah manfaat atau penerimaan lebih besar atau sama dengan jumlah biaya usaha, maka pemilikan usaha tersebut dapat dikatakan layak secara financial (*contribution margin > fixed cost*)
- Jika B/C < 1, berarti pemilikan usaha tersebut tidak layak secara financial (*contribution < mixed cost*)
- Jika B/C = 1, berarti pemilikan tersebut mengalami titik impas (*contribution margin = fixed cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian Kondisi Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu dari sepuluh Kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bentang alam Kabupaten Sumbawa terdiri dari wilayah pegunungan dan pesisir yang tersebar dari bagian barat ke timur. Secara

geografis Kabupaten Sumbawa berada pada posisi 116° 42' - 118° 22' Bujur Timur dan 8° 8' - 9° 7' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 11.556,44 Km² (daratan seluas 6.643,98 Km² dan lautan seluas 4.912,46 Km²). Secara administratif Kabupaten Sumbawa terdiri dari 24 Kecamatan, 157 desa dan 8 Kelurahan. Kabupaten Sumbawa ini berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat di sebelah barat, Kabupaten Dompu di sebelah timur, Laut Flores di sebelah utara dan Samudra Indonesia di sebelah Selatan.

Kecamatan Sumbawa merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sumbawa yang terletak di bagian utara dan sebagian besar terdiri dari daratan dan cenderung tidak rata atau berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 10 meter di atas permukaan laut. Wilayah kecamatan Sumbawa memiliki luas 45,69 Km², yang terbagi menjadi 8 kelurahan yaitu Kelurahan Lempeh, Kelurahan Samapuin, kelurahan Brang Bara, Kelurahan Pekat, Kelurahan Seketeng, Kelurahan Bugis, Kelurahan Uma sima, dan Kelurahan Brang Biji. Batas wilayah Kecamatan Sumbawa dibagi menjadi beberapa bagian yang berbatasan langsung dengan wilayah lain, yaitu:

- Sebelah Utara : Kecamatan Labuhan Badas
 - Sebelah Timur : Kecamatan Moyo Hilir dan Moyo Utara
 - Sebelah selatan : Kecamatan Unter Iwes
 - Sebelah Barat : Kecamatan Unter Iwes
- Berikut luas wilayah dirinci per kelurahan di Kecamatan Sumbawa.

Tabel 3. Luas Wilayah Dirinci per kelurahan di Kecamatan Sumbawa

No	Kelurahan	Luas Wilayah	Persentase (%)
1	Lempeh	7	15
2	Samapuin	11	24
3	Brang Bara	2	5
4	Pekat	2	5
5	Seketeng	8	18
6	Bugis	2	4
7	Uma Sima	2	4
8	Brang Biji	11	23
Jumlah		46	100

Sumber :Kecamatan Sumbawa Dalam Angka

Keadaan Iklim dan Curah Hujan

Wilayah Kecamatan Sumbawa merupakan daerah beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim

kemarau, serta dipengaruhi oleh fenomena El-Nino dan La Lina dari samudera pasifik.

Tabel 4. Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Dirinci Per Bulan di Kecamatan Sumbawa Tahun 2020

No	Bulan	Hari Hujan (Hari)	Curah Hujan Bulan (mm)
1	Januari	18	275
2	Februari	11	117
3	Maret	17	248
4	April	7	3
5	Mei	5	15
6	Juni	-	-
7	Juli	-	-
8	Agustus	-	-
9	September	1	-
10	Oktober	6	67
11	November	10	42
12	Desember	25	237
Jumlah		99	1.004

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumbawa

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa pada tahun 2020 tercatat jumlah hari hujan sebanyak 99 hari, hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember yaitu selama 25 hari. Dan curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 275 mm. Satu hal yang dapat berpengaruh terhadap hari hujan dan curah hujan adalah besarnya penguapan dan kelembapan udara, karena banyak sedikitnya penguapan dan kelembapan udara dapat berpengaruh terhadap hari

hujan dan curah hujan yang terjadi pada periode berikutnya.

Keadaan Penduduk

Kecamatan Sumbawa adalah salah satu Kecamatan di wilayah Kabupaten Sumbawa yang terletak di pusat pemerintahan Kabupaten Sumbawa dengan luas wilayah 45,69 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 berjumlah 62.753 jiwa dengan rincian laki-laki 31.261 jiwa dan perempuan 31.492 jiwa.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Per kelurahan di Kecamatan Sumbawa Tahun 2020

No	Kelurahan	Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	Lempeh	5.469	8,72
2	Samapuin	5.128	8,17
3	Brang Bara	7.287	11,61
4	Pekat	5.441	8,67
5	Seketeng	11.785	18,78
6	Bugis	7.031	11,2
7	Uma Sima	6.620	10,55
8	Brang Biji	13.392	22,3
Jumlah		62.753	100

Sumber :Proyeksi Penduduk BPS Kab. Sumbawa

Berdasarkan data pada Tabel 5. penduduk Kecamatan Sumbawa tersebar di 8 Kelurahan. Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kelurahan Brang Biji dengan jumlah penduduk 13.392 jiwa. Sedangkan Kelurahan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Samapuin dengan jumlah penduduk sebanyak 5.128 jiwa.

Identitas Responden

Umur Responden

Umur merupakan faktor penting dalam usaha ternak sapi yang dimana dapat menentukan keberhasilan dalam menjalankan usaha peternakan. Umur juga

Tabel 6. Rekapitulasi Umur Responden di Kecamatan Sumbawa.

Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-30	5	2,173
31-40	14	23,91
41-50	10	36,95
>50	16	30,43
Total	45	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 6. menunjukkan bahwa responden di Kecamatan Sumbawa masih tergolong usia produktif dengan rata-rata umur peternak 45 tahun, yang berarti secara fisik dan mental masih memiliki kemampuan menjalankan usahanya dengan baik. Menurut wahid (2012), yang menyatakan bahwa umur penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu (1) umur 0-14 tahun dinamakan usia muda/usia belum produktif, (2) umur 15-64 tahun

dapat mempengaruhi produktivitas peternak dalam menjalankan usahanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Makartika dkk., (2014) usia mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja pada jenis pekerjaan yang mengandalkan tenaga fisik. Umur dapat mempengaruhi kinerja seseorang, semakin tua umur seseorang maka kekuatan fisiknya pun akan melemah sebaliknya dengan orang yang berumur lebih muda yang memiliki kekuatan fisik yang lebih kuat, Berikut Tabel 6. Umur Responden di Kecamatan Sumbawa.

dinamakan dewasa/usia kerja/usia produktif, (3) umur 65 ke atas dinamakan usia tua/usia tak produktif/usia jompo.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan beternak. Keadaan mencerminkan bahwa sikap dan keterampilan peternak cenderung naik dengan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh peternak, hal ini bisa

mempengaruhi pola pikir seseorang menjadi kreatif dan inovatif dalam berfikir, menurut pendapat Maryan dkk. (2016) bahwa pendidikan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha

peternak dimana pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan kemampuan peternak dalam menerima hal baru. Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Sumbawa

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	2,2
TTSD	1	2,2
SD	9	20
SMP	10	22,3
SMA	21	46,6
Sarjana	3	6,7
Total	45	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 7. didapatkan informasi bahwa tingkat pendidikan tertinggi berasal dari berpendidikan SMA sebanyak 46,66%, SMP sebanyak 22,3%, SD 20%, Sarjana 6,7%, dan yang paling sedikit Tidak Sekolah dan TTSD yaitu 2,2%. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Sumbawa sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh peternak berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dan cara berfikir yang mereka miliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang baik secara formal maupun non formal maka pola berpikirnya cenderung semakin rasional, demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka pola berpikir kurang rasional sehingga untuk mencapai produksi dan meningkatkan pendapatan akan semakin sulit.

Tingkat pendidikan peternak sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan dan menjalankan usaha peternakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak semakin bagus kemampuan peternak dalam mengolah peternakan. Hal ini sesuai pendapat Suryanti (2010) bahwa semakin tinggi

tingkat pendidikan peternak/pedagang maka akan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi produktivitas kerja yang dilakukannya.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi peternak akan lebih mudah menerima segala perkembangan yang terjadi disekitarnya dalam pengembangan usaha yang dijalankan. Sebaliknya, pada tingkat pendidikan yang rendah kemungkinan untuk menerima suatu perkembangan baru yang terjadi akan sedikit mengalami kesulitan karena sempitnya pola dan daya pikir yang dimiliki sehingga kemampuan dalam menerapkan suatu inovasi baru akan terbatas, akibatnya keinginan untuk maju lebih rendah dibandingkan dengan peternak yang berpendidikan tinggi.

Tanggungjawab Keluarga

Tanggungjawab keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari responden. Jumlah tanggungan keluarga peternak bervariasi mulai dari yang memiliki tanggungan keluarga 1 sampai dengan 4 orang dan memiliki rata-rata 2 orang setiap responden. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 8. Tanggungan Keluarga Peternak di Kecamatan Sumbawa

Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	4	8,88
2	21	46,66
3	16	35,55
4	4	8,88
Total	45	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 8. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki 2 orang tanggungan keluarga sebanyak (46,66%), 3 orang sebanyak (35,55%), dan yang paling sedikit 1 dan 4 orang tanggungan sebanyak (8,88%). Setiap proses produksi membutuhkan tenaga kerja, di mana anggota keluarga dapat digunakan sebagai tenaga kerja atau dapat membantu dalam proses pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sirappa dkk. (2012) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga turut menunjang ketersediaan tenaga kerja keluarga dalam pemeliharaan ternak, tetapi disisi lain jumlah tanggungan keluarga yang banyak juga menjadi beban apabila mereka tidak bekerja.

Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak menunjukkan banyaknya ternak yang

dipelihara akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh peternak dan jumlah ternak akan mempengaruhi jam kerja peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayekti dan Suci (2014). mengatakan bahwa jumlah ternak sangat menentukan besar kecilnya curahan waktu kerja peternak. Skala kepemilikan usaha peternakan sapi masih cenderung terbilang kecil yang menunjukkan bahwa peternakan di kecamatan Sumbawa masih bersifat tradisional dan masih belum bisa dijadikan usaha peternakan sapi sebagai sumber pendapatan pokok keluarga. Hasil penelitian ini mendapatkan jumlah kepemilikan ternak di akhir pembukuan sangat bervariasi dari kepemilikan 1 ekor sampai dengan di atas 10 ekor. Hal itu tertera pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Kepemilikan Ternak di Kecamatan Sumbawa

Kepemilikan Ternak (ekor)	Peternak (Orang)	Persentase (%)
1-3	6	13,33
4-6	16	35,55
7-9	13	28,88
≥10	10	22,22
Total	45	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 9. didapatkan bahwa rata-rata kepemilikan sapi di Kecamatan Sumbawa dari setiap kepemilikan ternak terbanyak yaitu pada kepemilikan 4-6 ekor sebanyak 35,55%, kemudian kepemilikan ternak 7-9 ekor 28,88%, kepemilikan ternak di atas 10 ekor 22,22%, dan yang terakhir kepemilikan 1-3 ekor sapi sebanyak

13,33%. Adapun untuk kepemilikan ternak sapi yang telah diwawancarai memiliki status kepemilikan sendiri atau pribadi.

Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak sangat mempengaruhi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Semakin lama seseorang beternak maka akan semakin banyak pengalaman yang

didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan rata-rata pengalaman beternak yakni 14 tahun.

Lamanya pengalaman beternak dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Beternak Sapi di Kecamatan Sumbawa

Pengalaman Beternak (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1-2	1	2,22
3-5	4	8,88
6-10	19	42,22
≥11	21	46,66
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 10. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman dalam beternak di atas 11 tahun sebanyak 46,66%, dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian usaha ternak sapi yang telah dilakukan mayoritas peternak di Kecamatan Sumbawa adalah sudah lama melakukan usahanya. Sistem beternak yang tradisional itu diduga sudah tepat dan sulit untuk merubah cara beternak mereka. Peternak yang mempunyai pengalaman yang cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan peternak yang

baru mulai. Menurut Nitisemito dan Burhan (2004), mengatakan semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperoleh di bidang tersebut.

Status Pekerjaan

Pekerjaan utama peternak di Kecamatan Sumbawa sebagian besar didapatkan dari bertani dan pekerjaan sampingan responden sebagian besar didapatkan dari beternak. Adapun rincian pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sumber Pendapatan Peternak di Kecamatan Sumbawa

Status	Pekerjaan utama	Persentase (%)	Pekerjaan sampingan	Persentase (%)
Petani	23	51,11	-	-
Beternak	1	2,22	44	98%
Buruh	12	26,67	-	-
Pegawai	4	8,88	-	-
Berkebun	1	2,22	1	2%
Pensiunan	1	2,22	-	-
Berdagang	3	6,667	-	-
Jumlah	45	100	-	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari Tabel 11. Memperlihatkan bahwa sumber pendapatan utama yang diperoleh peternak yaitu dari petani sebanyak 51,11% dan untuk pekerjaan sampingan terbesar diperoleh dari beternak sapi sebanyak 98%. Berdasarkan data tersebut menandakan usaha ternak sapi di daerah penelitian masih dijadikan sebagai usaha

sampingan, hal tersebut dikarenakan masih banyak peternak melakukan kegiatan perekonomian di luar usaha ternak sapi seperti bertani, berkebun, berdagang dan buruh.

Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi

Biaya total produksi yang dimaksud dalam penelitian yaitu

keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak sapi, adapun biaya total produksi tersebut jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan peningkatan dan penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Total biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Tetap Per peternak Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Sumbawa

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan Kandang	563.777	78,37
2	Penyusutan Peralatan	155.453	21,63
Total		719.230	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 12. didapatkan rata-rata biaya tetap usaha ternak sapi sebesar Rp.719.230/tahun. Biaya tetap ini terdiri dari biaya penyusutan kandang dan penyusutan alat.

Adapun rata-rata biaya penyusutan kandang usaha ternak sapi Bali di Kecamatan Sumbawa sebesar Rp.563.777/tahun. Besarnya biaya penyusutan kandang yang dikeluarkan tergantung dari kualitas atau kondisi kandang dan besarnya kandang yang dibuat, ukuran kandang yang dimiliki peternak berbeda-beda tidak bergantung dari jumlah ternak yang dipelihara. Menurut Fibri (2011), biaya penyusutan kandang tergantung pada bahan yang digunakan dan ukuran kandang.

Tabel 12. juga memperlihatkan rata-rata biaya penyusutan peralatan di daerah

penelitian sebesar Rp. 155.453/tahun. Biaya penyusutan peralatan salah satu komponen biaya yang mempengaruhi biaya tetap selain biaya penyusutan kandang. Peralatan yang digunakan usaha pemeliharaan ternak sapi di Kecamatan Sumbawa yaitu meliputi sabit, parang, cangkul, sekop, ember, sapu, karung, lampu, tali, dan sepatu but.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah secara proposional dengan kualitas volume produksi atau penjualan (Mulyadi, 2009). Komponen biaya variabel pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Sumbawa yaitu sapi Bali bakalan, obat-obatan, biaya pakan, transportasi, listrik, dan perkawinan. Adapun jumlah biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Ternak Sapi Bali di Kecamatan Sumbawa

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Sapi Bali Bakalan	43.200.000	95,77
2	Obat-obatan	263.333	0,58
3	Pakan	670.000	1,49
4	Transportasi	338.888	0,75
5	Listrik dan Air	233.333	0,52
6	Perkawinan	400.000	0,89
Total		45.105.554	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Biaya menyediakan sapi Bali bakalan di daerah penelitian rata-rata sebesar Rp.43.200.000/tahun. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan untuk

sapi bakalan tergantung perbedaan jumlah kepemilikan ternak. Semakin banyak jumlah ternak yang dimiliki maka biaya sapi bakalan yang dikeluarkan semakin

banyak. Adapun sapi bakalan didapatkan dari hasil beli dari pasar ternak dan selain itu juga didapatkan dari sesama peternak yang ada di sekitarnya. Pembelian sapi Bali bakalan di pasar ternak bisa menambah jumlah biaya produksi karena letak pasar ternak yang lumayan jauh sekitar 10 km dan membutuhkan biaya transportasi yang digunakan dalam mengangkut ternak. Jika peternak membeli sapi di sesama peternak yang dekat dengan rumah akan mengurangi biaya produksi. Hal ini berarti ketersediaan sapi bakalan di Kecamatan Sumbawa cukup tersedia sehingga tidak mempersulit peternak dalam mencari bakalan untuk dijadikan sapi peliharaan.

Tabel 13. memperlihatkan rata-rata biaya yang dikeluarkan peternak untuk obat-obatan ternak sapi sebesar Rp 263.333/tahun. Biaya obat tidak dikeluarkan secara tetap oleh peternak, hal ini disebabkan obat-obatan hanya digunakan saat kondisi ternak sedang sakit, dan pemberian vitamin di Kecamatan Sumbawa tidak tentu juga tergantung kebutuhan dan kemampuan pembiayaan peternak. Pemberiannya bisa diberikan 1-2 kali dalam setahun, bahkan terdapat peternak yang tidak memberikan vitamin kepada ternaknya.

Biaya pakan pada Tabel 13. Didapatkan rata-rata sebesar Rp. 670.000/tahun. Sistem pemberian pakan yang diterapkan oleh peternak di Kecamatan Sumbawa adalah *cut and carry* yaitu peternak mencari pakan sendiri untuk disajikan ke ternak. Pola pemeliharaan secara intensif ini dilakukan dengan menempatkan ternak di dalam kandang sesuai hari sehingga semua kebutuhan ternak harus disediakan oleh peternak. Ada sebagian peternak yang menerapkan pola pemeliharaan secara ekstensif, ditandai dengan peternak melepas sapi mereka di lahan penggembalaan untuk aktivitas pertumbuhan maupun aktivitas perkawinan. Berdasarkan hasil wawancara

kepada peternak dapat memperoleh pakan hijauan di sekitar pematang sawah yang dimilikinya. Selain itu peternak memberikan pakan berupa limbah pertanian seperti jerami padi dan jerami jagung.

Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk jasa transportasi yang digunakan untuk keperluan ternak. Peternak membutuhkan biaya transportasi bahan bakar untuk mengambil pakan ternak menggunakan sepeda motor. Selain itu terdapat juga biaya transportasi berupa biaya angkutan yang digunakan untuk mengangkut sapi dari kandang menuju tempat penjualan. Adapun rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk transportasi sebesar Rp. 338.888/tahun.

Biaya listrik adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk membayar tagihan/pulsa listrik, yang digunakan untuk penerangan kandang di malam hari. Adapun rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk membayar listrik dan air sebesar Rp 233.333/tahun. Rata-rata peternak menggunakan 1 bola lampu untuk penerangan kandang sapi, selain itu juga ada beberapa peternak tidak menggunakan lampu untuk penerangan kandang sehingga tidak mengeluarkan biaya listrik. Sedangkan penggunaan air sebagai air minum ternak didapatkan dari sumur sekitar kandang sapi.

Total Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan peternak untuk memperoleh hasil agar produksi yang telah direncanakan dapat terwujud baik. Hal ini sesuai pendapat Daljono (2005), menyatakan bahwa biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi atau kata lain biaya total merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha ternak sapi Bali di Kecamatan Sumbawa dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Total Biaya Produksi Ternak Sapi Bali per Tahun di Kecamatan Sumbawa.

No	Jenis Biaya Produksi	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	719.230	1,58
2	Biaya Variabel	44.687.778	98,42
Total		45.407.008	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 14. memperlihatkan nilai rata-rata total biaya produksi pada sapi sebesar Rp.45.407.008/tahun. Adapun total biaya produksi diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Besar kecilnya biaya produksi dipengaruhi oleh biaya tidak tetap (*variabel cost*), karena biaya tidak tetap ini harganya selalu berubah-ubah mengikuti besar kecilnya usaha ternak sapi. Hal ini sesuai pendapat Soekardono (2009) menyatakan bahwa biaya variabel atau disebut juga biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah kira-kira sebanding dengan besarnya produksi. Semakin besar

usaha pemeliharaan ternak, maka semakin besar pula biaya produksi usaha.

Pendapatan

Pendapatan adalah ukuran perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran pada periode tertentu, apabila perbedaan yang diperoleh adalah positif mengindikasikan keuntungan bersih yang diperoleh, dan apabila negatif mengindikasikan kerugian.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor usaha ternak sapi di Kecamatan Sumbawa di dapatkan dari ternak terjual dan nilai ternak yang masih ada. Adapun pendapatan kotor usaha ternak sapi dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata Pendapatan Kotor Usaha Ternak Sapi Bali di Kecamatan Sumbawa.

No	Pendapatan Kotor	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Ternak Terjual	18.400.000	27,86
2	Ternak Masih Ada	47.644.444	72,14
Total		66.044.444	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 15. pendapatan kotor ternak sapi bersumber dari ternak terjual dan nilai ternak yang masih ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekarwati (2003) yang menyatakan bahwa pendapatan kotor usaha tani adalah nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual harus dihitung berdasarkan harga pasar.

Rata-rata pendapatan kotor usaha ternak sapi Bali di Kecamatan Sumbawa sebesar Rp.66.044.444/tahun. Pendapatan kotor akan mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya jumlah usaha ternak sapi yang dipelihara, semakin besar jumlah sapi maka akan semakin

banyak total pendapatan kotor yang didapat peternak. Menurut Harnanto 1992, bahwa penerimaan responden bervariasi tergantung pada jumlah populasi ternak sapi potong yang dimiliki oleh setiap peternak.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi. Pendapatan bersih merupakan total hasil terhadap manajemen ternak dalam melaksanakan usaha ternak sapi. Hal ini sesuai pendapat Soekartawi (2006), yang menyatakan bahwa pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Besarnya pendapatan bersih yang diterima peternak

dalam usaha ternak sapi dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata Pendapatan Bersih Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Sumbawa.

No	Pendapatan Bersih	Nilai (Rp)
1	Pendapatan Kotor	66.044.444
2	Biaya Produksi	45.407.008
Total		20.637.436

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 16. didapatkan bahwa rata-rata pendapatan bersih usaha ternak sapi sebesar Rp.20.637.436/tahun. Semakin banyak ternak yang dimiliki peternak, maka pendapatan yang didapatkan akan semakin tinggi. Menurut Amin (2013), adanya perbedaan pendapatan keuntungan yang

diperoleh peternak disebabkan karena adanya perbedaan jumlah populasi ternak sapi yang dimiliki petani peternak. Adanya peningkatan pendapatan peternak sapi tidak lepas dari bagaimana mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya.

Tabel 17. Rata-rata Pendapatan Bersih dari Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Sumbawa.

No	Pendapatan diluar Usaha Sapi	Nilai (Rp)
1	Pendapatan Bersih	16.842.222
Total		16.842.222

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 17. diketahui rata-rata pendapatan bersih rumah tangga peternak di luar usaha ternak sapi sebesar Rp. 16.842.222/tahun. Pendapatan bersih rumah tangga didapatkan dari hasil wawancara langsung ke peternak.

Kelayakan Usaha Ternak Sapi Bali

Kelayakan usaha digunakan untuk menghitung apakah suatu usaha tersebut layak atau tidak layak untuk dijalankan.

Benefit Cost Ratio atau BCR merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya untuk mengetahui kelayakan dari usaha yang dijalankan. BCR akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $BCR > 1$. apabila $BCR = 1$ maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila $BCR < 1$ maka usaha tersebut merugi. Nilai BCR usaha ternak sapi dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Perhitungan BCR Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Sumbawa

Komponen	Jumlah (Rp)
Pendapatan Kotor	66.044.444
Total Biaya Produksi	45.407.008
BCR	1,45

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 18. didapatkan nilai *Benefit Cost Ratio* (BCR) yakni sebesar 1,45. Nilai B/C Ratio > 1 artinya usaha peternakan sapi Bali di Kecamatan Sumbawa layak untuk dilanjutkan.

Kontribusi Usaha Ternak Sapi Bali Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi yang dimaksud dari penelitian ini adalah sumbangan dari usaha

ternak sapi terhadap pendapatan rumah tangga peternak, total pendapatan keluarga peternak sapi di daerah penelitian diperoleh dari pendapatan usaha ternak sapi potong ditambah dengan pendapatan luar usaha ternak sapi yaitu seperti tertera pada Tabel 19.

Tabel 19. Kontribusi Usaha Ternak Sapi Bali Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Sumbawa.

No	Sumber Pendapatan	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Pendapatan Usaha Ternak Sapi	20.637.436	54,80
2	Pendapatan Luar Usaha Ternak Sapi	16.842.222	45,20
Total		37.479.658	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 19. diketahui bahwa kontribusi pendapatan dari usaha ternak sapi Bali terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 54,80% (lebih besar dari 50%). Nilai kontribusi sebesar 54,80% termasuk ke dalam tingkat kontribusi sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mirwansyah (2019) tingkat kontribusi diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah berkisar antara 0 – 33,3%, kemudian kategori sedang 33,3 – 66,6% dan kategori kontribusi tinggi apabila kontribusi yang diberikan lebih dari 66,6%. Berdasarkan nilai kontribusi usaha ternak yang didapatkan, menunjukkan bahwa usaha ternak sapi Bali memberikan kontribusi pendapatan yang lebih besar dibandingkan kontribusi yang diperoleh dari di luar usaha ternak sapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul kontribusi usaha ternak sapi Bali terhadap tingkat pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan

1. Kontribusi usaha ternak sapi Bali terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Sumbawa rata-rata sebesar 54,80% dari total pendapatan keluarga peternak, atau setara dengan Rp. 20.637.436/orang.
2. Biaya produksi usaha ternak sapi Bali sebesar Rp. 45.407.008 dan pendapatan peternak usaha ternak sapi Bali sebesar Rp. 66.044.444 dalam kurun waktu satu tahun.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam usaha ternak sapi Bali, maka saran dari penelitian ini yaitu peternak sebaiknya dapat meningkatkan lagi jumlah kepemilikan sapi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga peternak. Melihat dari hasil perhitungan kontribusi lebih besar pendapatan dalam usaha ternak sapi daripada pendapatan di luar ternak sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Baru Kabupaten Baru. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Bessan, BTW. 2005. Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong Dalam Kaitannya Dengan Kesejahteraan Peternak Di Kabupaten Dan Kota Bogor. Tesis Program Magister Manajemen Agribisnis Program Pasca Sarjana Insitut Pertanian Bogor. Bogor.
- Batan, IW. 2006. Sapi Bali dan Penyakitnya. Denpasar: Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana.
- BPS Kabupaten Sumbawa. 2020. *Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sumbawa 2020*. Badan Pusat Statistik kabupaten Sumbawa Tahun 2020. Sumbawa
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Dinas Peternakan. 2020. *Populasi Ternak Kabupaten/Kota Tahun 2020*. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa.
- Fathoni, A.,H. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fibri, R. 2011. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan MusukKabupaten Boyolali*. Dalam Nurjannah, S.T. 2017. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong yang Mengikuti Program Showroom di Kecamatan Tenete Riaja Kabupaten Baru. *Skripsi* Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.
- Fitriani, Iskandar, I., Permana S. 2012. Kontribusi Usaha Ternak Sapi terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Tani Suka Mulia pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat. *Jurnal Embrio*. 5 (2) : 85-90.
- Hardianti, H. 2018. Analisis pendapatan peternak sapi potong system perkandangan di kecamatan somba opu kabupaten gowa. *Skripsi*, Fakultas peternakan Universitas Mataram.
- Harnanto. 1992. *Akutansi Biaya Untuk Perhitungan Harga Pokok Produk*. Edisi Pertama. BPFFEE. Yogyakarta. Dalamalam Nurjannah, S.T. 2017. Analisis Pendapatan Peternak Sapi POtong yang Mengikuti Program Showroom di Kecamatan Tenete Riaja Kabupaten Baru. *Skripsi* Fakulas Peternakan, Universitas Hasanuddin.
- Hartaningsih N. 1983. The blood picture of Bali cattle in Bali. *Hemera Zoa Indonesian Journal of Animal Science* 71(2)
- Husnan, Suad, Suwarsono, Muhammad. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Makartika, J., 2014. *Tingkat Efektifitas Metode Penyuluhan Pembangunan Ternak Sapi Potongdi Kabupaten Buru Provinsi Maluku*. Agromedia. 32(2)
- Mirwansyah, K. 2019. Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisinis Islam. UIN Raden Intan Lampung
- Mulyawati, I. dkk., 2016. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman dan Jumlah Ternak Peternak Kambing Terhadap Perilaku Sapta Usaha Beternak Kambingdi Desa Wonsari Kecamatan Patebon*. Agromedia. 34(1).
- Nitisemito, A.S dan M.U. Burhan. 2004. *Wawasan Studi Kelayakan dan*

- Evaluasi Proyek*. Bumi Aksa. Jakarta.
- Sandi, S, dan P.P. Purnama. 2017. Manajemen Perkandangan Sapi Potong Di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kecamatan Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya/* Vol. 6, No.1, 2017, pp.12-19.
- Sayekti, H. dan Suci. T. 2014. *Curahan waktu kerja pada usaha ternak kambing di kecamatan Kecamatan Palu Timur. J. Agribisnis*. Univ Tadulako. Palu. 15(2): 110-117.
- Soeharjo. 1978. *Analisis Usaha Tani*. Lembaga Pengabdian Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.
- Singarimbun, M dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sirappa. I.P., G.S.J. Tomatala dan M.J. Matatula. 2012. Analisis potensi pengembangan ternak kerbau di kecamatan sa'dan, kabupaten Toraja Utara. Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Sehari Pengembangan Sumberdaya Genetik Rumpung Ternak Lokal dalam Mewujudkan Swasembada Daging dan Pangan Hewani yang Asuh Si Maluku. 20 September 2012, Ambon. Hal.90-96.
- Siswanto. 2011. Gambaran sel darah merah sapi bali (Studi rumah potong). *Buletin Vet. Udayana*. 3(2): 99-105.
- Siti Aminah, M. Rondhi. 2019. Penerapan Good Dairy Farming Practice (GDEF) dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kemitraan dan Mandiri di Kabupaten Jember. *JSEP* 12 (3)
- Soekardono. 2009. *Ekonomi Agribisnis Peternakan (Teori dan Aplikasinya)*. Akademika Pressindo. Jakarta
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugaepi. 2013. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Point of Reward dan sikap Demokratis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PKN. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV.
- T. Guritno. 2000. *“Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Jantan Pada UD Magestoni Putri Pountri Shop Di Desa Gadinngsari Kecamatan Sandel Kecamatan Bantul”*. Jurnal Manajemen Agribisnis.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wahyuni, R. 2015. Struktur Penguasaan Sumberdaya Lahan dan Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani. *Widyariset*. 18 (1) : 79-82.
- Zulfikri, Eva D., Komariyati. 2014. Analisis Usaha Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Tebas Kecamatan Sambas. *Jurnal Vokasi*. X. (1).
- Zaini, Achmad. 2011. *Analisis Prospek Pemasaran Ayam Petelur di Daerah Kalimantan Timur*. EPP 8(1) : 1-8. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Samarinda. <http://agb.faperta.unmul.ac.id>. Diakses 24 Maret 2023